

## MENGAPA KALENDER LUNAR DIGUNAKAN DALAM ISLAM?

[Halaman Depan](#) > [Publikasi](#) > MENGAPA KALENDER LUNAR DIGUNAKAN DALAM ISLAM?

Kalender Hijriah, yang digunakan di kalangan umat Islam untuk keperluan keagamaan, adalah kalender lunar yang terdiri dari bulan-bulan yang terus-menerus berubah tempat sesuai dengan musim di dunia kita. Misalnya, bulan Ramadan terkadang jatuh pada musim panas dan terkadang pada musim dingin. Di negara-negara Kristen yang merupakan kebiasaan untuk menghitung waktu menurut kalender matahari, ketika seorang Muslim ditanya, "Bulan Ramadan bertepatan dengan bulan apa dalam kalender Gregorian?" jawabannya adalah, "Ini berubah dari tahun ke tahun dan tidak pernah bertepatan dengan bulan tertentu." Hal ini selalu membuat penanya terkejut dan segera meninggalkan diskusi tentang masalah yang tidak diketahui tersebut. Jika kita dipaksa untuk membagi tahun menjadi bulan, minggu, dan hari untuk mendapatkan hasil yang pasti, menjadi mustahil untuk menemukan kebenaran dan menentukan tahun matahari (atau bahkan lunar) yang pasti. Karena Matahari menyelesaikan siklus tahunannya dalam 365 hari, 6 jam, beberapa menit, beberapa detik, dan sepersekian detik (Bulan menyelesaikan siklus ini sekitar 11 hari lebih awal.) Ketika pecahan ini terakumulasi, hal itu menyebabkan kesulitan. Dengan demikian, dalam kalender matahari yang mulai diterapkan oleh Julius Caesar, terjadi surplus 10 hari pada tahun 1582 dan sebagai akibat dari reformasi yang dilakukan dalam kalender oleh Paus Gregorius, tanggal 15 Januari diubah menjadi tanggal 25 Januari. Perbedaan sepuluh hari ini, yang "dicuri dari kehidupan kita", diterima oleh Inggris, Rusia, dan Swedia hanya beberapa abad kemudian. Akan tetapi, kalender tersebut masih belum sepenuhnya dikembangkan. Karena ada tahun kabisat 366 hari setiap empat tahun, metode yang lebih rumit harus digunakan pada tahun 2000 untuk mencegah akumulasi pecahan menit dan detik. Bagaimanapun, karena Ramadhan pada tahun Hijriah 1378 dimulai pada tanggal 12 Maret, maka ia akan dimulai pada tanggal 29 Februari tahun depan, dan 18 Februari tahun berikutnya, dan seterusnya. Akan butuh 33 tahun sebelum Ramadhan jatuh pada bulan Maret lagi. Dalam hal ini, hari pertama Ramadhan tahun Hijriah 1411 hanya akan jatuh pada tanggal 18 Maret, dan pada tahun 1412 akan jatuh pada tanggal 6 Maret 1992 (Tahun pertama Hijriah dimulai pada tanggal 16 Juli 622, dan berabad-abad berlalu sebelum dimulai lagi pada tanggal 16 Juli 1143). Sudah pasti bahwa penerimaan tahun matahari, yang dengan cerdas menghilangkan kebingungan yang disebabkan oleh alam, sesuai dengan musim. Misalnya, di negara-negara di utara khatulistiwa, yaitu, di belahan bumi utara, Desember selalu jatuh pada musim dingin dan Juli selalu jatuh pada musim panas. Sudah pasti juga bahwa bulan baru yang muncul di langit setelah matahari terbenam adalah metode yang mudah untuk memulai bulan. Itulah sebabnya orang-orang kuno menggabungkan kedua sistem dan menggunakan kalender matahari-bulan. Pada masa sebelum Islam, orang-orang Arab di Makkah telah mengadopsi kebiasaan membentuk tahun 13 bulan dengan menambahkan bulan kosong, seperti yang mereka sebut, setiap tiga tahun. Karena tahun lunar lebih pendek 11 hari dari tahun solar, maka tata cara ini dapat dilakukan setiap tiga tahun. Jadi, setelah Dzulhijjah, Safar, kemudian Muharram, dan kemudian bulan Safar dan Rabiul Awwal menyusul satu per satu. Menurut riwayat, Di Yaman, Raja Kinda mengangkat seorang "Menteri Kalender" di negara-kota Makkah sebelum Islam, dan mereka yang berada dalam kementerian turun-temurun ini (yang dipilih dari suku Tamim yang tinggal di Teluk Persia) akan membuat pengumuman yang diperlukan setiap tahun selama haji pra-Islam di Makkah. Hal ini berlanjut selama beberapa abad. Fakta bahwa Kinda berada di selatan, suku Tamim berada di timur, dan Makkah berada di barat Jazirah Arab menunjukkan bahwa peristiwa-peristiwa diteliti tidak hanya dari Makkah tetapi dari semua sisi.

### MENCABUT:

Pada tahun 610, Nabi Muhammad saw ditugaskan untuk menyebarkan agama Islam dan beliau wafat pada tahun 632. Pada tahun tersebut, bulan lunar dan lunar-solar kembali bertepatan. Penambahan bulan kosong dari tahun sebelumnya dilakukan sebagai berikut:

### Kalender Lunar Normal: Kalender Makkah Kuno dengan Tambahan:

Dzul-Qa'dah ..... Dzul-Hijjah

Dzulhijjah..... Perjalanan [bulan kosong]

Muharram.....Muharram

Ekspedisi..... Ekspedisi

Pada bulan terakhir Dzulhijjah, Rasulullah (saw) pergi ke Mekkah untuk melaksanakan haji Wada dan menyampaikan khotbah terkenal berikut ini pada upacara di Gunung Arafah, tempat beliau berada di kaki bukit Mekkah:

**"Hai manusia, sesungguhnya menambah bulan makruh (di tengah-tengah bulan-bulan Allah yang penuh kedamaian dan keharmonisan, "ashyur'ul-hurum") adalah kekufuran yang keterlaluan. Orang-orang kafir telah sesat dengan penambahan ini. Mereka menganggap bulan ini halal pada tahun tertentu dan haram pada tahun berikutnya. Hal ini dimaksudkan untuk menyelaraskan antara bulan-bulan yang telah diharamkan Allah. Mereka mengharamkan apa yang telah dihalalkan Allah dan menghalalkan apa yang telah diharamkan-Nya. Dan sesungguhnya waktu telah kembali kepada keadaannya pada hari Allah menciptakan langit dan bumi (yakni, tahun dengan dan tanpa bulan tambahan telah menjadi kesepakatan). Dan sesungguhnya dalam kitab Allah, bilangan bulan di sisi Allah pada hari Dia menciptakan langit dan bumi adalah dua belas bulan. Empat dari dua belas bulan ini adalah bulan haram (bulan-bulan haram = ashur'ul-hurum), tiga di antaranya berurutan dan satu terpisah, yakni, ini adalah Dzulq'adah, Dzulhijjah adalah bulan Rajab Bani Mudar, yaitu antara Muharram dan Syaban dan Jumadil Akhir. Apakah aku telah menyampaikan pesan itu? Jadilah saksi, ya Tuhan!"**

Perlu dibuat penjelasan singkat untuk menjelaskan bagian khotbah ini. Pada masa jahiliyah di Arab, beberapa bulan dianggap suci sehingga pertumpahan darah dianggap dosa pada bulan-bulan tersebut. Dengan datangnya "bulan kosong" setelah tiga bulan suci berturut-turut, para bandit yang tidak beragama mulai merampok para musafir tanpa ampun dan menyiksa orang-orang yang pergi haji ke Mekkah tanpa pernah terdengar sebelumnya. Dengan demikian, bulan-bulan tambahan tersebut menjadi sumber banyak kekacauan baru di negara yang anarkis itu. Selain itu, suku Mudar di Arabia utara dan barat mengakui bulan Rajab sebagai bulan suci, sedangkan suku Rabi'ah di Arabia timur menganggap bulan Ramadhan sebagai bulan suci. Tujuan dari kesakralan ini adalah untuk menjamin keamanan pasar dan pekan raya tahunan.

#### **Alasan Reformasi Kalender:**

Bagian di atas dari khotbah Nabi menunjukkan bahwa beliau sangat memahami hasil matematika astronomi yang rumit dan bahwa beliau menghapuskan metode ini khususnya pada tahun kesepuluh kalender Hijriah. Karena pada tahun itu seluruh Arabia menerima Islam dan kebiasaan perampokan dan bandit di jalan raya juga telah menghilang dari negara tersebut. Jadi mengapa pengenalan kalender lunar diperlukan? Berbagai jawaban mungkin muncul dalam pikiran untuk menjawab pertanyaan ini:

1- Nabi telah memisahkan pajak pertanian dari pajak perdagangan dan hal-hal lainnya. "Reformasi" ini telah diterima sepenuhnya dan disambut baik oleh mereka yang terlibat dalam urusan keuangan negara saat ini. Untuk menutupi defisit anggaran hingga pajak dikumpulkan, pinjaman jangka pendek dan sering kali menggunakan tindakan sementara dicari untuk kesulitan yang dialami pemerintah menjelang akhir tahun fiskal. Namun, di negara-negara Islam, negara memungut pajak pertanian secara terpisah dari pajak pendapatan, perdagangan, industri, dan hewan dalam hal waktu. Bahkan jika pajak-pajak ini jatuh pada waktu yang sama di tahun tertentu, situasi ini tidak terulang di tahun-tahun berikutnya.

2- Kalender lunar dan solar tidak berpengaruh pada waktu sholat harian. Akan tetapi, keduanya berpengaruh pada waktu pembayaran pajak. Menurut Nabi, tujuan perpajakan dalam Islam adalah untuk mengumpulkan uang dari orang kaya dan mendistribusikannya kepada orang miskin. Orang kaya tidak memperlakukan 354 hingga 365 hari dalam membayar pajak tahunan mereka. Mereka bahkan tidak pernah memikirkannya. Faktanya, sebagai akibat dari kalender lunar, hasil dari pajak yang dibayarkan sebelumnya adalah bahwa setiap 33 tahun, pembayar pajak akan membayar pajak satu tahun tambahan sebagai tambahan dari pajak normal selama 33 tahun. Tidak ada menteri keuangan, baik di Rusia yang ateis maupun di Amerika yang religius, yang akan mengabaikan cara seperti itu untuk meningkatkan pendapatan perbendaharaan, yang memenuhi kebutuhan tanpa disadari oleh rakyat. Lebih banyak sarana keuangan berarti memenuhi lebih banyak kebutuhan.

3- Mengenai puasa, kalender lunar memiliki pengaruh langsung terhadap hal ini. Mari kita asumsikan sejenak bahwa kalender solar diterima. Biarkan bulan Ramadan selalu jatuh pada salah satu musim. Bagi mereka yang berada di utara khatulistiwa, itu berarti musim dingin, dan bagi mereka yang berada di selatan khatulistiwa, itu berarti musim panas. Mari kita asumsikan juga bahwa Nabi bersabda, "Puasa itu di akhir musim dingin." Dalam hal ini, orang-orang di Prancis akan berpuasa pada bulan Februari, dan di Argentina pada bulan Agustus. Seorang Muslim Prancis yang telah berpuasa selama sebulan penuh, misalnya, jika ia naik pesawat pada tanggal 27 Februari dan pergi ke Bonaires Aires, ia tidak akan menemukan Pesta Gula untuk dirayakan. Dalam hal ini, persatuan masyarakat akan hancur. Ada juga kemungkinan untuk berpikir bahwa beberapa pengikut yang tidak bermoral akan menyeberang dari satu sisi khatulistiwa ke sisi lainnya dan tidak pernah berpuasa dalam hidup mereka.

Khatulistiwa akan senang. Namun, apakah pemisahan antara sesama pemeluk agama seperti itu benar? Islam tidak diajukan untuk diterapkan di bagian dunia tertentu, tetapi telah ditakdirkan di atas segalanya, menerima kesetaraan segalanya, dan tidak mengakui perbedaan ras, bahasa, warna kulit, atau tempat.

5- Puasa merupakan disiplin sekaligus kewajiban agama dan pengalaman dalam menghadapi kesulitan. Jika kita mempertimbangkan aspek duniawi, pergantian Ramadhan dari musim ke musim membiasakan individu dengan disiplin ini dalam kondisi setiap musim. Individu menanggung kekurangan pada hari-hari musim dingin maupun musim panas yang terik. Perubahan yang terus-menerus ini memiliki efek positif pada kesehatan individu dan memungkinkan perut kita, yang bertugas mencerna beberapa kali makanan kita sehari, untuk mengambil waktu libur tahunannya. Selain manfaat spiritual yang tak terhitung jumlahnya yang diterima dari puasa, demi Allah, ketahanan prajurit Muslim terhadap makanan dan minuman di masa perang dan pengepungan serta perlawanan sengit yang mereka tunjukkan terhadap musuh sebagai imbalan atas sejumlah kecil makanan telah terbukti secara historis.

6- Hal yang sama berlaku untuk haji. Jika haji selalu jatuh pada musim yang sama di Mekkah, musim ini tidak akan memudahkan rekan seagama saya di belahan bumi lain untuk menjalankan kewajiban agama mereka. Misalnya, saya menghabiskan liburan saya di Prancis pada bulan-bulan musim panas. Mungkin tidak mungkin bagi saya untuk pergi haji pada waktu lain tanpa merusak situasi keuangan saya. (Dinyatakan juga dalam Al-Quran: "Ya Allah, berikanlah kami kebaikan di dunia ini seperti di akhirat.") Karena kalender lunar, saya mungkin menunggu haji jatuh pada musim ketika saya menghabiskan liburan saya. Di sisi lain, misalnya, karena kesehatan saya, mungkin tidak mungkin bagi saya untuk pergi ke Mekkah, yang sangat panas di musim panas, selama liburan musim panas saya. Dalam hal itu, saya mungkin menunggu beberapa tahun.

#### Ringkasan:

Dari sudut pandang mana pun, reformasi kalender yang diajukan dan dilaksanakan oleh Nabi Muhammad sangat sesuai dengan karakter manusia dan telah beresonansi dengan minat dan semangat tidak hanya masyarakat regional tetapi juga seluruh masyarakat dunia. Marilah kita bersyukur atas upaya para leluhur kita. Sekarang kita memiliki jangkauan dari Finlandia hingga Tanjung Harapan, dari Kanada hingga Argentina, dari Mekkah hingga Cina, Amerika, Eropa, Afrika, dan kembali lagi ke Mekkah.

Ya Allah, lindungilah hamba-Mu ini, lindungilah seluruh umat. Ya Allah, sampaikanlah shalawat-Mu kepada Muhammad.

Prof. Dr. Muhammad HAMIDULLAH

Sumber: Artikel ini diterbitkan dalam Majalah Hilal edisi ke-54, tertanggal Agustus 1965.



Selasa, 21 Safar 1440

#### Panggilan



#### Dari Gregorian ke Hijriah





## Dari Hijriah ke Gregorian

Pilih Hari Hijriah

Pilih Bulan Hijriah

Masuk Tahun Hijriah

Menerjemahkan

## Publikasi

- » [ANALISIS GEMPA BUMI DI TURKI MENURUT KALENDER HIJRIAH](#)
- » [Panduan Pengamatan Bulan Sabit untuk Pramuka](#)
- » [PENENTUAN WAKTU ISHRAK](#)
- » [PANDUAN PENGAMATAN BULAN SABIT](#)
- » [AWAL RAMADAN DI KEKASAIAAN Utsmani](#)
- » [MALAM MAULID](#)
- » [Kalender Hijriah](#)
- » [Kami mendasarkan pandangan kami pada penampakan bulan sabit](#)
- » [Bagaimana Kalender Hijriah Muncul?](#)
- » [APAKAH PERISTIWA HIJRIAH ADALAH AWAL KALENDER HIJRIAH?](#)

## KONDISI

Kebijakan Data Pribadi Kami

## TENTANG KAMI

Tentang Kami

Komunikasi

## MEDIA SOSIAL

